BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "*Gambaran Keaktifan Mengikuti Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Plaju*" maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pada kegiatan penyuluhan kesehatan, sebagian besar pasien hipertensi tidak aktif (57,4%), yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran dan minat pasien untuk mengikuti kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengendalian hipertensi.
2. Pada kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi, tingkat keaktifan pasien juga tergolong rendah (20,8% aktif), yang menggambarkan kurangnya keterlibatan pasien dalam pemantauan rutin tekanan darah dan komunikasi dengan tenaga kesehatan.
3. Pada kegiatan senam Prolanis, ditemukan bahwa 85,1% pasien tidak aktif, yang menunjukkan masih rendahnya partisipasi pasien dalam aktivitas fisik yang menjadi bagian penting dari pengendalian hipertensi secara nonfarmakologis.
4. Pada kegiatan pemeriksaan laboratorium, keaktifan pasien menunjukkan hasil yang relatif seimbang antara kategori aktif (48,5%) dan tidak aktif (51,5%), yang menandakan bahwa sebagian pasien telah memiliki kesadaran terhadap

pentingnya pemeriksaan penunjang untuk deteksi dini komplikasi hipertensi, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

5. Tingkat keaktifan pasien hipertensi dalam mengikuti seluruh kegiatan Program Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Plaju tergolong rendah, di mana sebanyak 89,1% pasien dinyatakan tidak aktif, dan hanya 10,9% yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pengelolaan penyakit kronis yang diselenggarakan oleh puskesmas.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Plaju

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pendekatan edukatif dan pelayanan Prolanis. Perawat dan tenaga kesehatan lainnya perlu mengembangkan metode edukasi yang lebih interaktif, melakukan pengingat jadwal kegiatan melalui media digital, serta memperkuat komunikasi terapeutik agar pasien merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

2. Bagi Pasien Hipertensi

   Pasien diharapkan dapat lebih memahami manfaat keikutsertaan dalam setiap kegiatan Prolanis, seperti penyuluhan, senam, pemeriksaan tekanan darah, dan laboratorium. Keaktifan dalam kegiatan tersebut dapat membantu pasien mengendalikan tekanan darah, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup. Diperlukan pula dukungan dari keluarga dan

lingkungan sosial untuk membangun motivasi dan kepatuhan pasien dalam menjalankan program secara berkelanjutan.

3. Bagi Pengelola Program Prolanis dan Pembuat Kebijakan

   Pengelola program dan pihak puskesmas diharapkan dapat mengevaluasi sistem pelaksanaan Prolanis agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pasien, misalnya melalui penjadwalan yang menyesuaikan waktu luang peserta, pelibatan kader kesehatan dalam pemantauan, serta pengembangan layanan berbasis komunitas seperti mobile service atau kunjungan rumah bagi pasien yang kesulitan hadir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan untuk memperkuat strategi peningkatan partisipasi dan keberlanjutan Program Prolanis di tingkat fasilitas pelayanan primer.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian mendatang dapat menggunakan desain analitik atau kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan pasien. Penelitian juga dapat diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik berbeda agar hasilnya lebih representatif dan dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan kesehatan nasional terkait pengelolaan penyakit kronis melalui Prolanis.